

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENELITIAN PENGAJARAN

Paningkat Siburian

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian ini disebut *Ex Post Facto* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang yang diambil dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian menemukan ada hubungan positif yang berarti antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, motivasi belajar, prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Penelitian pengajaran adalah suatu mata kuliah yang dapat menambah wawasan di bidang penelitian pendidikan, sehingga mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan yang telah lulus mata kuliah tersebut diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam penelitian skripsi. Selain itu, bagi lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro yang telah lulus penelitian pengajaran dan penelitian skripsi diprediksi akan memiliki kompetensi

kesepuluh dari sepuluh kompetensi guru, yaitu: memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Jadi, mata kuliah penelitian pengajaran wajib dikuasai mahasiswa, agar mereka memiliki kompetensi yang baik dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Sehubungan dengan itu, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah penelitian

pengajaran, baik melalui penyelenggaraan kuliah dengan pemberian diktat penelitian pendidikan maupun melalui penugasan bagi setiap mahasiswa membuat proposal penelitian.

Secara umum, nilai proposal penelitian mahasiswa tergolong cukup baik, namun setelah dilakukan wawancara dengan mahasiswa untuk menanyakan penguasaan mereka terhadap proposal yang diberikan, dapat diketahui bahwa kebanyakan dari mereka tidak menguasai proposalnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar penelitian pengajaran yang sesungguhnya dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro termasuk kategori kurang baik. Sehubungan dengan itu, Sitompul (2000) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal pelanggan perguruan tinggi yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab kualitas lulusannya tidak relevan dengan kebutuhan pihak pemakai. Triana (1992) mengemukakan bahwa motivasi

adalah suatu faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar.

Jadi, dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro sebagai calon guru profesional, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran. Prestasi belajar menggambarkan hasil belajar yang dicapai seseorang atau sekelompok orang berdasarkan penyelesaian tes hasil belajar dalam bidang tertentu. Hasil belajar menunjuk pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan seseorang melalui proses belajar. Azwar (1998) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam mengikuti suatu program pendidikan. Nasution (1984) mengemukakan bahwa prestasi belajar menunjuk pada kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Sehubungan dengan itu, Djamarah (2002) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai perubahan

dalam diri individu yang didapatkan melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar menunjuk pada hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang setelah menyelesaikan tes hasil belajar. Prestasi belajar yang menunjukkan hasil kerja atau kinerja dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor di luar diri individu. Faktor dalam diri dapat meliputi motivasi, minat, sikap, dan kemampuan berkomunikasi.

Komunikasi merupakan unsur penting dalam organisasi pendidikan untuk penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat berupa materi pelajaran, sehingga terjalin hubungan antar sesama peserta didik maupun pihak pendidik guna mewujudkan kerja sama yang diperlukan bagi pencapaian tujuan. Lunenburg dan Ornstein (2000) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan nafas dari setiap organisasi, yang menghubungkan individu, kelompok, dan organisasi. Lussier (1997) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi dan maknanya. Handoko (2001)

mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk informasi dari seseorang kepada orang lain. Secara rinci, Sitompul (2000) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Jadi, komunikasi interpersonal mahasiswa adalah perilaku berbagi informasi mahasiswa dengan rekan sesama mahasiswa, dosen, dan pihak lainnya yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi interpersonal dapat dipandang sebagai inti dalam kepemimpinan pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar.

Lunenburg dan Ornstein (2000) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor penentu prestasi (hasil kerja). Kreitner dan Kinicki (2003) menjelaskan bahwa prestasi dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah kehendak dalam diri individu untuk berbuat guna memenuhi kebutuhannya. Lussier (1997) menjelaskan bahwa motivasi adalah kemauan untuk mencapai

tujuan organisasi. Selanjutnya, Lussier (1997) menjelaskan klasifikasi teori motivasi yang terdiri dari (1) teori motivasi isi, (2) teori motivasi proses, dan (3) teori penguatan. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1996) mengemukakan bahwa motivasi merupakan konsep yang dipakai untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam diri individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Siburian (1994) mengemukakan bahwa individu yang termotivasi dalam melakukan tugas, akan memiliki harapan yang tinggi untuk sukses dan bersikap positif terhadap pencapaian tujuan. Secara rinci, Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1990) menjelaskan bahwa motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon, dan ketahanan perilaku. Kegiatan belajar dilakukan karena adanya dorongan dari dalam diri dan/atau dari luar diri untuk mencapai sesuatu tujuan. Timpe (2002) menjelaskan bahwa faktor

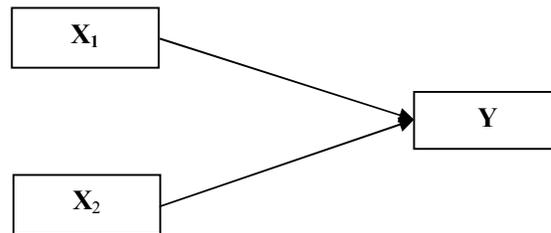
yang memotivasi dari dalam seperti pengakuan, pencapaian, kemungkinan untuk tumbuh, kemungkinan untuk maju, dan pekerjaan itu sendiri merupakan faktor intrinsik, sedangkan faktor yang memotivasi dari luar seperti hubungan dengan teman, pengawasan, dan kebijakan merupakan faktor ekstrinsik. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah kehendak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan.

Berdasarkan kajian teori di atas diduga ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran. Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran, dan (2) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran.

B. METODE

Metode penelitian ini disebut *ex post facto* karena penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk

mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Model teoretis yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan sebagaimana pada Gambar.



Gambar 1. Model Teoretis Hubungan antara Variabel Penelitian.

Keterangan: X1 = Komunikasi Interpersonal
X2 = Motivasi Belajar Penelitian Pengajaran
Y = Prestasi Belajar Penelitian Pengajaran

Sesuai dengan Gambar 1, hipotesis penelitian yang diuji adalah (1) hubungan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran, dan (2) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan pada tahun 2004. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan

Teknik Elektro yang mengikuti perkuliahan penelitian pengajaran pada semester genap tahun ajaran 2003 / 2004 dengan jumlah sebanyak 33 orang. Sampel sebanyak 32 orang adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan *Sample Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan angket tertutup dan tes. Untuk mendapatkan angket dan tes yang sah dan terandal, maka dilakukan

penyusunan soal berdasarkan kisi – kisi yang menunjukkan kesesuaian antara butir soal dengan tujuan atau aspek yang hendak diukur. Selanjutnya, untuk mendapatkan validitas logis diminta pendapat ahli dan untuk mendapatkan validitas empiris dilakukan uji coba instrumen sekali jalan dengan pengumpulan data. Kegiatan uji coba tersebut dilakukan demikian, mengingat keterbatasan populasi, sehingga skor yang dianalisis dalam pengujian hipotesis adalah skor butir soal yang valid. Instrumen hasil pengembangan yang sah dan terandal terdiri dari 36 butir soal untuk variabel komunikasi interpersonal, 35 butir soal untuk variabel motivasi belajar, dan 4 butir soal untuk variabel prestasi penelitian pengajaran. Keseluruhan butir angket penelitian menggunakan skala Likert, sedangkan butir tes menggunakan skala 0 - 25. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi parsial jenjang pertama. Sehubungan dengan analisis korelasi, Hadi (1982) mengemukakan adanya beberapa persyaratan analisisnya yang harus

dipenuhi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran, syarat – syarat itu adalah (1) sampel yang diambil dalam penelitian secara acak, (2) pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk garis lurus atau hubungan linier, dan (3) bentuk distribusi data variabel bebas dan variabel terikat dalam populasi adalah normal atau mendekati normal. Jadi, sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu: uji normalitas data, uji linieritas dan keberartian regresi dengan Analisis Variansi pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol (H_0) dan terima hipotesis penelitian (H_a), jika harga koefisien korelasi murni yang didapatkan dari hasil analisis (r) lebih besar dari atau sama dengan harga koefisien korelasi dari daftar (r_t) pada taraf signifikansi α sebesar 0,05 (signifikan). Sebaliknya, terima hipotesis nol (H_0) dan tolak hipotesis penelitian (H_a), jika harga koefisien korelasi murni yang didapatkan dari

hasil analisis (r) lebih kecil dari (r_t) pada taraf signifikansi α sebesar harga koefisien korelasi dari daftar 0,05 (tidak signifikan).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis interpersonal, motivasi belajar, dan data dibuat deskripsi hasil penelitian prestasi belajar penelitian pengajaran untuk variabel komunikasi sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian untuk Variabel Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Penelitian Pengajaran

	Komunikasi Interpersonal	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Penelitian Pengajaran
Sampel (n)	32	32	32
Mean Skor Total	137,66	136,31	76,13
Tingkat Capaian	76 %	78 %	76 %
Simpangan Baku	12,56	10,35	8,47
Skor Minimum	116	109	53

Sesuai dengan deskripsi hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa secara umum, komunikasi interpersonal termasuk kategori cukup baik, motivasi belajar termasuk kategori cukup, dan prestasi belajar penelitian pengajaran termasuk kategori cukup baik. Hasil penelitian yang menemukan bahwa sampel penelitian memiliki prestasi belajar penelitian pengajaran dalam kategori cukup baik masih belum sesuai dengan harapan, karena mereka diharapkan minimal dalam kategori baik. Sesuai persyaratan

analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis, maka dengan bantuan komputer dilakukan uji normalitas data, uji linieritas dan uji keberatian regresi. Berdasarkan hasil uji normalitas data untuk setiap variabel penelitian didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal (X_1), motivasi belajar (X_2), dan prestasi belajar penelitian pengajaran (Y) adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas untuk setiap variabel terikat atas skor variabel bebas didapatkan nilai

signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua bentuk regresi linier. Berdasarkan hasil uji keberartian untuk setiap variabel terikat atas skor variabel bebas didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua koefisien arah regresi berarti. Selanjutnya, dengan bantuan komputer dilakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi parsial jenjang nihil, yang dilanjutkan

dengan analisis korelasi parsial jenjang pertama untuk mendapatkan koefisien korelasi murni antara variabel bebas, yaitu; komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan variabel terikat, yaitu: prestasi belajar penelitian pengajaran. Ringkasan hasil analisis korelasi parsial jenjang nihil antara variabel bebas dengan variabel terikat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Parsial Jenjang Nihil antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.

	X_1	X_2	Y
X_1	1	0,177	0,545**
X_2	0,177	1	0,525**
Y	0,545**	0,525**	1

Keterangan : X_1 = Komunikasi Interpersonal
 X_2 = Motivasi Belajar
 Y = Prestasi Belajar Penelitian pengajaran
 * = Signifikan
 ** = Sangat Signifikan

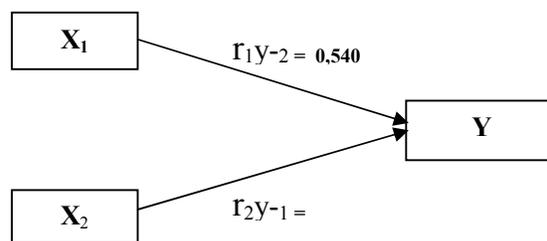
Berdasarkan angka – angka yang tercantum dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa (1) koefisien korelasi jenjang nihil antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran sebesar 0,545 adalah sangat signifikan, (2) koefisien korelasi jenjang nihil antara motivasi belajar

dengan prestasi belajar penelitian pengajaran sebesar 0,525 adalah sangat signifikan, dan (3) koefisien korelasi jenjang nihil antara sesama variabel bebas, yaitu: komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar sebesar 0,177 adalah tidak signifikan. Selanjutnya, untuk mendapatkan koefisien korelasi murni antara

variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan analisis korelasi parsial jenjang pertama. Hasil analisis korelasi parsial jenjang pertama, yaitu: (1) koefisien korelasi murni antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran dengan mengontrol motivasi belajar, dan mengabaikan pengaruh variabel lainnya (r_{1Y-2}) = 0,540 adalah sangat signifikan, dan (2) koefisien korelasi murni antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran dengan mengontrol komunikasi interpersonal, dan mengabaikan pengaruh variabel lainnya (r_{2Y-1}) =

0,519 adalah sangat signifikan. Hasil analisis tersebut menyimpulkan ada korelasi positif yang berarti antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran. Selain itu, hasil analisis menyimpulkan ada korelasi positif yang berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran.

Jadi, semua koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa model teoretis yang diusulkan *fit* sempurna dengan data yang ditunjukkan dengan model empiris sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Empiris Hubungan antara Variabel Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menemukan ada korelasi murni yang positif dan berarti antara komunikasi interpersonal dengan

prestasi belajar penelitian pengajaran. Temuan penelitian ini yang menemukan adanya korelasi positif dan berarti antara komunikasi

interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran adalah sesuai dengan hasil penelitian Sitompul (2000) yang menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar pengantar elektro teknik. Temuan penelitian ini mendukung terhadap teori yang diacu dalam pendahuluan, sebagaimana dikemukakan Sitompul (2000) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar (kualitas lulusan).

Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan ada korelasi murni yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran. Temuan penelitian ini yang menemukan adanya korelasi positif

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diajukan kesimpulan, yaitu: ada hubungan positif yang berarti antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar penelitian pengajaran, yang mana semakin baik komunikasi interpersonal, semakin tinggi prestasi belajar penelitian pengajaran; ada hubungan positif

dan berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran adalah sesuai dengan hasil penelitian Siburian (1988) yang menemukan adanya hubungan berbanding lurus antara motivasi berprestasi dengan penguasaan penelitian pendidikan dan hasil penelitian Triana (1992) yang menemukan adanya hubungan positif yang berarti antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar teori listrik. Temuan penelitian ini mendukung terhadap teori yang digunakan mendasari hipotesis penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Lunenburg dan Ornstein (2000), serta Kreitner dan Kinicki (2003) bahwa prestasi dipengaruhi motivasi.

yang berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar penelitian pengajaran, yang mana semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi prestasi belajar penelitian pengajaran. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar penelitian pengajaran dari

mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, maka perlu dilakukan usaha yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, dan motivasi belajar mahasiswa di bidang penelitian pengajaran. Peningkatan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dapat dilakukan dosen pengampu mata kuliah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam perkuliahan penelitian

pengajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang lebih luas antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, serta dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena model pembelajaran ini menuntut tanggung jawab belajar untuk diri sendiri dan belajar untuk membantu sesama anggota kelompok.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. 1990. *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses*. Terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly. 1996. *Organisasi. Perilaku, Struktur, Proses*. Terj. Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, jilid III*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terj. Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Lunenburg, Fred C. dan Allan C. Ornstein. 2000. *Educational Administration. Concepts and Practices*. Belmont: Wadsworth.
- Lussier, Robert N., 1997. *Management. Concepts. Applications. Skill Development*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

- Siburian, Paningkat. 1994. *Faktor – faktor yang Dominan dalam Usaha Peningkatan Kreativitas Siswa STM Negeri di Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pusat Penelitian IKIP Medan.
- Siburian, Tiur Asi. 1988. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Penguasaan Penelitian Pendidikan dari mahasiswa FPBS IKIP Medan*. Medan: FPBS IKIP Medan.
- Sitompul, Zondang. 2000. *Hubungan antara Sikap dan Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar Pengantar Elektro Teknik dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*. Medan: FPTK IKIP Medan.
- Timpe, A. Dale. 2002. *Memotivasi Pegawai*. Terj. Susanto Budidharmo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Triana, D. C. 1992. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Listrik dari Siswa STM Karya Agung Medan*. Medan: FPTK IKIP Medan.